

**KONJUNGSI BAHASA MINANGKABAU
PADA NOVEL RINDU BANDA SAPULUAH
KARYA ERMANTO TOLANTANG: KAJIAN MENGGUNAKAN APLIKASI
KORTARA**

**THE USE OF MINANGKABAU CONJUNCTIONS IN THE NOVEL RINDU BANDA
SAPULUAH BY ERMANTO TOLANTANG: A STUDY USING THE KORTARA
APPLICATION**

Siti Nurhanifah^{a,*} Ermanto^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: sitihanifahh34@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Konjungsi Bahasa Minangkabau dalam Novel Rindu Banda Sapuluah Karya Ermanto Tolantang: Kajian Menggunakan Aplikasi Kortara” memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mendeskripsikan kategorisasi konjungsi bahasa Minangkabau berdasarkan posisinya dalam novel Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang. Kedua, untuk mendeskripsikan kategorisasi konjungsi bahasa Minangkabau berdasarkan tugas penggunaannya dalam novel Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan penggunaan konjungsi bahasa Minangkabau berdasarkan kategorisasi yang terdapat dalam novel Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korpus novel Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi Kortara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) mengunduh data yang diperoleh dari korpus target dalam aplikasi Kortara ke dalam file Excel, (2) mengidentifikasi data sesuai dengan tujuan penelitian, (3) mengklasifikasikan data yang telah diidentifikasi sesuai dengan tujuan penelitian, (4) merumuskan hasil temuan penelitian. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi bahasa Minangkabau berdasarkan posisinya dalam novel Rindu Banda Sapuluah mengandung 61 data. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu konjungsi intrasentensial dan konjungsi ekstrasentensial. Penggunaan konjungsi bahasa Minangkabau berdasarkan tugas penggunaannya dalam novel Rindu Banda Sapuluah mengandung 303 data.

Kata kunci: *konjungsi, kategorisasi konjungsi, novel, bahasa Minangkabau*

Abstract

The research entitled "Use of Minangkabau language conjunctions in the novel Rindu Banda Sapuluah by Ermanto Tolantang: Study using the Kortara Application" has two objectives. First, to describe the categorization of Minangkabau language conjunctions based on their position in the novel Rindu Banda Sapuluah by Ermanto Tolantang. Second, to describe the categorization of Minangkabau language conjunctions based on the task of their use in the novel Rindu Banda Sapuluah by Ermanto Tolantang. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data used in this research are sentences that describe the use of Minangkabau language conjunctions based on the categorization contained in the novel Rindu Banda Sapuluah by Ermanto Tolantang. The data source used in this research is the corpus of the novel Rindu Banda Sapuluah by Ermanto Tolantang. The data

collected in this research was analyzed using the Kortara application. The data collected in this research is then analyzed using the following steps: (1) downloading the data obtained from the target corpus in the Kortara application into an Excel file, (2) identifying the data according to the research objectives, (3) classifying the data that has been collected identified in accordance with the research objectives, (4) formulating the results of the research findings. From the results of the research above, it can be concluded that the use of Minangkabau language conjunctions based on their position in the novel *Rindu Banda Sapuluah* contains 61 data. The data is classified based on its type, namely intrasentential conjunctions and extrasentential conjunctions. The use of Minangkabau language conjunctions based on the task of using them in the novel *Rindu Banda Sapuluah* contains 303 data.

Keywords: Conjunctions, categorization of conjunctions, novel, Minangkabau language

PENDAHULUAN

Bahasa Minangkabau ialah salah satu bahasa daerah yang digunakan masyarakat Sumatera Barat. Bahasa Minangkabau adalah bahasa pertama oleh masyarakat penutur aslinya sebagai bahasa daerah. Namun, karena masyarakat Minangkabau terkenal dengan budaya merantauanya, bahasa daerah ini berkembang hingga ke luar provinsi Sumatera Barat.

Dengan demikian, bahasa Minangkabau ialah salah satu bahasa daerah yang digunakan penduduk provinsi Sumatera Barat dan daerah-daerah lainnya, sebagai daerah perantauan masyarakat Minangkabau itu sendiri. Ayub et al (1993:2) mengemukakan bahasa Minangkabau bukan cuma digunakan di Sumatera Barat tetapi juga di Malaysia (khususnya di Negeri Sembilan), di daerah Muko-Muko (Bengkulu), Nata dan Barus (Sumatera Utara), Tapak Tuan (Aceh), Bangkinang, Pekanbaru, dan Teluk Kuantan (Riau).

Seluruh bahasa tentunya memiliki struktur, sama halnya bahasa Minangkabau. Struktur yaitu tata bahasa yang meliputi sistem morfologi, fonologi, dan sintaksis. Segala sistem ini ialah suatu hal yang melengkapi, dengan begitu tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Bagian dari struktur bahasa yang mengkaji tentang bentuk kata yaitu morfologi. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada konjungsi. Konjungsi merupakan bagian dari kelas kata yang terdapat dalam bidang morfologi.

Menurut Palembang et al. (2022) konjungsi yaitu kata yang dapat menghubungkan antara satu kata dengan lainnya agar berkesinambungan, yang diibaratkan sebagai rantai yang mengaitkan antar kata dalam suatu kalimat yang dapat dimengerti. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Chaer (2015:81) menyatakan konjungsi berfungsi meluaskan satuan yang lainnya dengan menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf agar menjadi kalimat yang padu. Menurut Novianda (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemakaian konjungsi yang tidak tepat berdampak pada kesalahan struktur kalimat. Kalimat menjadi tidak komunikatif apabila, suatu konjungsi ditempatkan tidak pada tempatnya.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang erat hubungannya dengan konjungsi. Apabila sebuah novel tidak memiliki konjungsi, maka struktur bahasa di dalamnya tidak dapat membentuk suatu makna. Salah satu novel yang berbahasa Minangkabau yaitu novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang. Jika dibandingkan dengan penggunaan konjungsi era dulu, ada beberapa konjungsi tersebut yang tidak digunakan lagi dalam novel *Rindu Banda Sapuluah*. Contohnya seperti konjungsi *alkisah* ‘alkisah’, *sabaramulo*

‘sabermula’, *hatta* ‘hatta’, dan *syahdan* ‘syahdan. Hal itu disebabkan, novel *Rindu Banda Sapuluah* merupakan novel dengan latar modern. Alisyahbana (1953) menyatakan mengenai perbedaan pada bahasa Indonesia dengan bahasa daerah seiringnya waktu akan bertambah besar dikarenakan masuknya kebudayaan modern dan pengaruh bahasa asing yang dapat

mendesak kedudukan bahasa daerah. Oleh karena itu, maka pentingnya bahasa daerah kita bina juga lestarikan. Salah satu cara melestarikannya yaitu dengan melakukan penelitian bahasa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi Kortara sebagai alat untuk pengumpulan data. Aplikasi linguistik Kortara (Korpus Nusantara) dapat menyaring kata berdasarkan kebutuhan lalu akan terunduh dalam format *excel*, sehingga akan memudahkan para peneliti dalam pengelolaan data penelitian (Ermanto et al., 2023:11). Penelitian ini penting dilakukan untuk melestarikan bahasa Minangkabau terutama pentingnya penggunaan konjungsi pada sebuah novel berbahasa Minangkabau di tengah era modern ini. Bahwasanya, ada beberapa konjungsi era dulu yang tidak digunakan lagi dalam novel *Rindu Banda Sapuluah* dan lahirnya konjungsi bahasa Minangkabau yang baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif. Moleong (2012:6) menyatakan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan konjungsi bahasa Minangkabau yang terdapat pada novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang.

Data pada penelitian ini ialah kalimat yang terdapat penggunaan konjungsi bahasa Minangkabau pada novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang. Sumber data dalam penelitian ini adalah korpus atau naskah digital novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi

Kortara. Adapun langkah-langkahnya yaitu: (1) mendaftarkan diri sebagai pengguna aplikasi Kortara, (2) selanjutnya mengisi email dan sandi pada form *login* ke Kortara lalu klik *log in*, (3) setelah itu, mencari korpus target dengan cara memasukkan identitas dari korpus yang dicari, (4) setelah hasil pencarian korpus target muncul lalu mencentang korpus target tersebut, (5) selanjutnya mengunduh data yang didapatkan tersebut ke dalam *file excel*, (6) mengklasifikasikan jenis konjungsi berdasarkan data yang telah diunduh tersebut sesuai dengan kategorisasinya.

PEMBAHASAN

1. Kategorisasi Konjungsi bahasa Minangkabau berdasarkan Posisi pada novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang

Secara umum, berdasarkan letak penggunaannya konjungsi dibagi atas konjungsi intrakalimat dan konjungsi ekstrakalimat (Kridalaksana, 1990:102-104).

a. Konjungsi Intrakalimat

Contoh penggunaannya dalam kalimat yang terdapat pada novel *Rindu Banda Sapuluah* yaitu berikut ini.

(1) "... *salamo satahun tu pulo Uda lah maantakan ijazah ka kantua **деми** kantua untuak malam karajo.*"

(2) "*Salain nantun, Barlian pastilah **hanyo** kabatamu jo adiak amak nan banamo Etek Mani*

(3) "*Uda Barlian. Iko dari Lela Uda," baitu tatulih nan dibaco Barlian. Tampak nomor we-a tu sadang aktif*"

(4) "... *malu-malu, Uda Barlian maanguak bantuak balam mau. Tapaso parfum disarahan **sambia** manyabuik nomor we-a nantun.*

(5) "*Kini Abaknyo tingga manunggu **wakatu** nan tapek untuak manyampaiannyo ka Nurlela*"

(6) “*Lah tigo kali Nurlela mawe-a, namun balasan alun ado juo **walau** nan pasan alah tampak dibaco dek Uda Barlian*”

(7) “*Abak Lela tu lah Uda sampaikan bahaso Uda tatap pulang **walaupun** harago tiket kapatabang maha. Uda tatap manamui Lela ari rayo*”

Pada data di atas, konjungsi *demi* ‘demi’ *hanyo* ‘hanya’ *baitu* ‘begitu’, *sambia* ‘sambil’, *wakatu* ‘waktu’, *walau* ‘walau’, dan *walaupun* ‘walaupun’ berposisi di tengah kalimat yang menghubungkan klausa anak dengan klausa induknya.

b. Konjungsi Ekstrakalimat

Contoh penggunaannya pada novel *Rindu Banda Sapuluah* sebagai berikut ini.

(8) “... *caro-caro politik di kampuang ko sampai kini. Indak juo barubah, **bahkan** lah samo bana jo politik di nagara awak ko*”

(9) “*Pandangan basirobok bana. Takajuik **malah** kaduonya, batamu di malam nan indak disangko-sangko*”

Konjungsi *bahkan* ‘bahkan’ terletak di antara dua buah kalimat. konjungsi tersebut menggabungkan kalimat awal “*caro-caro politik di kampuang ko sampai kini*” dengan kalimat setelahnya. Pada data di atas, konjungsi *malah* ‘malah’ terletak di antara kalimat yang menggabungkan kalimat awal dengan kalimat setelahnya.

2. Kategorisasi Konjungsi bahasa Minangkabau berdasarkan Tugas Pemakaiannya pada novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang

Menurut Kridalaksana (1990:105) konjungsi terbagi atas delapan belas macam konjungsi. Konjungsi-konjungsi tersebut bertugas sebagai konjungsi penambahan, lalu pengurutan, pemilihan, penggabungan, waktu, pertentangan, perbandingan, sebab, akibat, syarat, tak bersyarat, pengandaian, pengharapan, perluasan, perkecualian, cara pengantar objek dan pengantar wacana. Contoh penggunaannya pada novel *Rindu Banda Sapuluah* sebagai berikut ini.

a. Konjungsi menyatakan Tambahan

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(1) “*Bapatui pun nagari ko, Uda tatap pulang **dan** alah batekad tatap untuak manamui Diak Lela di hari rayo*”.

Pada data di atas, penggunaan konjungsi *dan* ‘dan’ digunakan sebagai konjungsi yang menggabungkan kata antar kata yang setara dalam kalimat dengan menyatakan penambahan.

b. Konjungsi menyatakan Urutan

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(2) *Namun samantang pun baitu, untuak maisi wakatu luang, quran dipacik **lalu** dibaco jo irama mangalun lambek-lambek.*

Pada di atas, konjungsi *lalu* ‘lalu’ yaitu konjungsi yang menghubungkan antara klausa dengan klausa dalam urutan beberapa peristiwa. Konjungsi *lalu* ‘lalu’ menyatakan sebuah urutan bahwa setelah memegang al-qur’an ia membacanya dengan irama yang pelan.

c. Konjungsi menyatakan Pilihan

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(3) *Jajak kampuang nan ka dituruik, indak tantu lai rumah uni **atau** rumah adiak nan ka dicari.*

Pada data di atas, konjungsi *atau* ‘atau’ adalah konjungsi yang menghubungkan pemilihan. Pada data tersebut konjungsi *atau* ‘atau’ menghubungkan dua hal yang berderajat sama, namun memiliki makna yang berbeda yaitu “*rumah uni*” dan “*rumah adiak*”.

d. Konjungsi menyatakan Gabungan

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(4) *Urang awak pado umumnya baik nan di kampuang maupun nan di kota, indak bisa mambeda-an mano foto asli jo foto rekayasa.*

Pada data di atas, konjungsi *baik...maupun* ‘baik...maupun’ menghubungkan penggabungan. Pada data tersebut konjungsi *baik...maupun* ‘baik...maupun’ menggabungkan dua hal yang memiliki makna berlawanan yaitu *nan di kampuang* dan *nan di kota*.

e. Konjungsi menyatakan Waktu

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(5) *Indak putui-putui urang babalanjo sajak pagi hinggo patang. Ikolah nan lai manggadang-an ati Barlian sangenek untuak mailang-an...*

Pada data di atas, konjungsi *hinggo* ‘hingga’ menyatakan batas waktu kejadian. Pada data tersebut, batas waktu kejadiannya yaitu “*sajak pagi hinggo patang*”.

f. Konjungsi menyatakan Pertentangan

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(6) *Samantaro ati alun bisa manarimo Karim saketek juo, sedangkan cinto masih tasanguik ka Uda Barlian di tanah rantau.*

Pada data di atas, konjungsi *sadangkan* ‘sedangkan’ menghubungkan klausa yang maknanya saling berlawanan. Pada data tersebut klausa anak “*sadangkan cinto masih tasanguik ka Uda Barlian di tanah rantau*” berlawanan dengan klausa induk yang dihubungkannya yaitu “*samantaro ati alun bisa manarimo Karim saketek juo*”.

g. Konjungsi menyatakan Perbandingan

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(7) *Akibaiknyo, rumah tanggonyo diam-diam tanyato sarupo manyimpan api baro nan tarui iduik.*

Pada data di atas penggunaan konjungsi *sarupo* ‘seperti’ bertugas untuk menyatakan perbandingan baik itu kemiripan atau kesamaan dari klausa yang dihubungkannya.

h. Konjungsi menyatakan Sebab

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(8) *... salam Nurlela jo suaro nan agak manggaretek dek tasabab malu nan indak tatanguang-an.*

Pada data di atas, konjungsi *tasabab* ‘sebab’ bertugas untuk menyatakan sebab. Konjungsi *tasabab* ‘sebab’ pada data di atas menggabungkan klausa anak yang memuat pernyataan sebab terjadinya tindakan yang disebut pada klausa induknya.

i. Konjungsi menyatakan Akibat

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(9) *Ndak lamo sasudah nantun, lah batanyo jawek pulo Barlian jo nak gadih tu, sahinggo tabukakloh carito bahaso nak gadih tu mahasiswa pulo.*

Pada data di atas, konjungsi *sahinggo* ‘sehingga’ menyatakan apa akibat dari klausa induk yang dihubungkan dengan klausa anak.

j. Konjungsi menyatakan Syarat

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(10) *Si Karim paham bana jo Pak Ripai, bialah harato abih asa dapek minantu bapangkek bantuak dirinyo...*

Pada data di atas, konjungsi *asa* ‘asal’ dipakai untuk menyatakan syarat dari klausa yang dihubungkan, maksudnya ialah informasi yang terkandung pada klausa induk menyatakan suatu hal yang dapat terjadi kalau peristiwa yang terjadi pada klausa anak sudah terpenuhi.

k. Konjungsi menyatakan Tak Bersyarat

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(11) *Nan sabananyo di ati ketek Lela, apopun nan katajadi, **bialah** cinto Lela ka Uda Barlian, Lela baik sampai mati.*

Pada data di atas, konjungsi *bialah* ‘biarlah’ adalah konjungsi yang bertugas menyatakan tak bersyarat. Konjungsi *bialah* ‘biarlah’ menyatakan bahwa apa yang terjadi pada klausa induk tanpa mempertimbangkan syarat apapun.

l. Konjungsi menyatakan Pengandaian

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(12) *Dek mambaco pasan jo pakai panggilan khusus **saumpamo** lah malayanglayang ka sarugo pangana Balian.*

Pada data di atas, konjungsi *saumpamo* ‘seumpama’ adalah konjungsi yang bertugas menyatakan pengandaian. Pada data tersebut, klausa anak memuat pernyataan yang mengandaikan terhadap klausa induknya.

m. Konjungsi menyatakan Pengharapan

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(13) *... malam kini Barlian nyo cubo tarui untuak maumbuak diri **supayo** indak emosi mahadapi suatu keadaan.*

Pada data di atas, *supayo* ‘supaya’ adalah konjungsi yang bertugas menyatakan pengharapan. Pada data tersebut, klausa anak yaitu “*supayo indak emosi mahadapi suatu keadaan*” memuat harapan bagi klausa induknya yaitu “*malam kini Barlian nyo cubo tarui untuak maumbuak diri*”.

n. Konjungsi menyatakan Perluasan

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(14) *Uda tatap pulang manumpang jo oto truk **nan** sopirnyo Uda Tamburin lai urang kampuang kito juo.*

Pada data di atas, konjungsi *nan* ‘nan’ adalah konjungsi yang menyatakan perluasan dari klausa yang dihubungkannya. Pada data tersebut klausa anak “*nan sopirnyo Uda Tamburin lai urang kampuang kito juo*” memperluas atau memperjelas klausa induk “*Uda tatap pulang manumpang jo oto truk*”.

o. Konjungsi menyatakan Perkecualian

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(15) *dipaguik areklah Nurlela dek Amaknyo. Abihlah sudah sagalo usao Nurlela **salain** hanyo manarimo pamintaan Abaknyo.*

Pada di atas, konjungsi *salain* ‘selain’ adalah konjungsi yang bertugas menyatakan perkecualian. Pernyataan pada klausa anak “*salain hanyo manarimo pamintaan Abaknyo*” sebagai pengecuali dari klausa induknya yaitu “*abihlah sudah sagalo usao Nurlela*”.

p. Konjungsi menyatakan Cara

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(16) *Dek ari lah makin sanjo juo, ditutuik galeh **sambia** mandanga-danga bunyi we-a nak gadih tu kok lai katibo.*

Pada data di atas, konjungsi *sambia* ‘sambil’ adalah konjungsi yang bertugas menyatakan cara. Pada data di atas, klausa anak menyatakan cara berlangsungnya tindakan yang disebutkan pada klausa induknya.

q. Konjungsi Pengantar Objek

Berikut contoh dan pembahasan dari data yang ditemukan.

(17) *Pak Dermawan lah mulai maungguak-ungguak heran dek lah paham bana bahaso sagalo urusan di kampuang hanyo bagantuang ka pitih.*

Pada data di atas, konjungsi *bahaso* 'bahasa' adalah konjungsi yang bertugas untuk pengantar objek dari klausa yang dihubungkannya. Pada data tersebut, klausa induk didukung oleh pengantar objek pada klausa anak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi bahasa Minangkabau pada novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang terbagi atas dua jenis berdasarkan kategorisasinya.

Pertama konjungsi bahasa Minangkabau berdasarkan posisinya, yang terbagi atas konjungsi intrakalimat dan konjungsi ekstrakalimat. *Kedua* konjungsi bahasa Minangkabau berdasarkan tugas pemakaiannya yang terbagi menjadi 18 tugas, namun pada penelitian ini ditemukan sebanyak 17 tugas konjungsi bahasa Minangkabau berdasarkan tugas pemakaiannya. Adapun 17 tugas tersebut yaitu konjungsi menyatakan penambahan, urutan, pilihan, gabungan, perlawanan, temporal, perbandingan, sebab, akibat, bersyarat, tak bersyarat, pengandaian, harapan, perluasan, cara, perkecualian, dan pengantar objek. Penggunaan konjungsi intrakalimat bahasa Minangkabau pada novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang ditemukan 56 data, yang meliputi: *demi* 'demi', *hanyo* 'hanya', *baitu* 'begitu', *sambia* 'sambil', *wakatu* 'waktu', *walau* 'walau', *walaupun* 'walaupun'. Penggunaan konjungsi ekstrakalimat bahasa Minangkabau ditemukan 6 data, yang meliputi: *bahkan* 'bahkan' dan *malah* 'malah'. Ditemukan yang paling banyak digunakan adalah konjungsi intrakalimat *hanyo* 'hanya'.

Penggunaan konjungsi bahasa Minangkabau berdasarkan tugas pemakaiannya pada novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang ditemukan 303 data. Tugas pertama yaitu konjungsi menyatakan tambahan meliputi: *dan* 'dan', *salain* 'selain', *bahkan* 'bahkan', *jo* 'dan' atau 'dengan'. Tugas kedua yaitu konjungsi menyatakan urutan meliputi: *langsung* 'langsung', *lalu* 'lalu'. Tugas ketiga yaitu konjungsi menyatakan pilihan meliputi: *atau* 'atau'. Tugas keempat yaitu konjungsi menyatakan gabungan meliputi: *baiak...maupun* 'baik... maupun'. Tugas kelima yaitu konjungsi menyatakan waktu meliputi: *hinggo* 'hingga', *katiko* 'ketika', *sabalun* 'sebelum', *samantaro* 'sementara', *salamo* 'selama'. Tugas keenam yaitu konjungsi menyatakan pertentangan meliputi: *hanyo* 'hanya', *sadangkan* 'sedangkan', *tapi* 'tetapi'. Tugas ketujuh yaitu konjungsi menyatakan perbandingan meliputi: *sarupo* 'seperti', *bak* 'bak'. Tugas kedelapan yaitu konjungsi yang menyatakan sebab meliputi: *tasabab* 'disebabkan', *karano* 'karena'. Tugas kesembilan yaitu konjungsi menyatakan akibat meliputi: *mako* 'maka', *makonyo* 'makanya', *sahinggo* 'sehingga'. Tugas kesepuluh yaitu konjungsi menyatakan syarat meliputi: *asa* 'asal'. Tugas kesebelas yaitu konjungsi yang menyatakan tak bersyarat meliputi: *bialah* 'biarlah'. Tugas kedua belas yaitu konjungsi menyatakan pengandaian meliputi: *saumpamo* 'seumpama'. Tugas ketiga belas yaitu konjungsi menyatakan pengharapan meliputi: *bia* 'biar', *supayo* 'supaya'. Tugas keempat belas yaitu konjungsi yang menyatakan perluasan meliputi: *wakatu* 'waktu', *nan* 'nan'. Tugas kelima belas yaitu konjungsi menyatakan perkecualian meliputi: *salain* 'selain', *tapi* 'tetapi'. Tugas keenam belas yaitu konjungsi yang menyatakan cara meliputi: *sambia* 'sambil', *sacaro* 'secara'. Tugas ketujuh belas yaitu konjungsi pengantar objek meliputi: *bahaso* 'bahwa'. Ditemukan yang paling banyak digunakan adalah konjungsi yang bertugas menyatakan penambahan.

Aplikasi Kortara sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, karena dengan aplikasi Kortara penulis dapat mengumpulkan data dengan waktu yang singkat. Namun, penulis tentunya harus melakukan analisis data kembali dari data yang sudah diunduh dari aplikasi Kortara guna memeriksa kebenaran data yang didapatkan. Setelah dilakukan analisis data tersebut penulis melanjutkan untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2019). *Kelas Kata dalam Bahasa Minangkabau Perspektif Gramatika Deskriptif*. CV IRDH.
- Alisyahbana, S. T. (1960). *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia; Jilid II; Cetakan ke-21*. Pustaka Rakyat.
- Ayub, A., Husin, N., Muhardi, Usman, A. H., & Yasin, A. (1993). *Tata Bahasa Minangkabau*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Ermanto, Ardi, H., Juita, N., & J.R., V. T. D. (2023). *Aplikasi Linguistik Korpus KORTARA untuk Penelitian: Teknik Penggunaan Linguistik Korpus secara Digital untuk Penelitian Humaniora*. Rajawali Pers.
- J.R, V. T. D., & Ermanto. (2023). Kortara: The Process of Forming Acronyms on Indonesian Military Academy Corpus. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 22(2), 161–173.
- Kridalaksana, H. (1990). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. PT Gramedia.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Novianda, Nella, & Anggraini, Dewi. (2023). Konjungsi dalam Rubrik Editorial *Mediaindonesia.com* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Editorial di SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Palembangan, M. M., Palimbong, D. R., & Dewi, R. (2022). Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Novel Mata Air Bulan karya Sindhunata. *Mataallo: Masyarakat Peneliti Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran.*, 4(1), 14–20.